

Sanitasi Kandang Ayam Potong Dengan Kepadatan Lalat Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Mahdiya Nabila Syafwan, Erlani, Rasman

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar

Corresponding author: erlanirappe66@gmail.com

Info Artikel: Diterima bulan Februari 2024 ; Disetujui bulan Juni 2024 ; Publikasi bulan Juni 2024

ABSTRACT

Chicken coop sanitation is an effort to prevent disease by eliminating or managing environmental factors related to the chain of disease transmission. Sanitation is very important because if sanitation is problematic it will have an impact on the environment of the cage and the animals in the cage. The aim of the study was to determine the relationship between the sanitation of broiler chicken coops and the density of flies in Gantarang District, Bulukumba Regency. The type of research used in this research is analytical research, with a cross sectional approach with a total sample of 43 and analyzed using the chi square test. The results showed that there was a relationship between cage cleanliness and fly density level $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ and $X^2_{hit} 25,077 < X^2_{table} 3,841$, there was a relationship between waste management and fly density level $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ and $X^2_{hit} 43,000 > X^2_{table} 3,841$, there is a relationship between disinfection and the density of flies $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ and $X^2_{hit} 43,000 > X^2_{table} 3,841$, there is a relationship between humidity and the density of flies $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ and $X^2_{hit} 32,434 < X^2_{table} 3,841$. The conclusion of this study is that there is a relationship between cage cleanliness, waste management, disinfection, and humidity with fly density. It is hoped that broiler breeders will improve cage sanitation in terms of cage cleanliness, waste management, and disinfection.

Keywords: Flies; Chicken Coop; Cage Cleanliness; Waste; Disinfection and humidity)

ABSTRAK

Sanitasi kandang ayam adalah suatu usaha pencegahan terhadap penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor - faktor lingkungan yang berkaitan dengan rantai perpindahan penyakit. Sanitasi sangat penting dilakukan karena jika sanitasi bermasalah akan berdampak pada lingkungan kandang dan hewan yang ada di dalam kandang. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan sanitasi kandang ayam potong dengan kepadatan lalat di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Analitik, dengan pendekatan *cross sectional* jumlah sampel 43 dan dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kebersihan kandang dengan tingkat kepadatan lalat $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan $x^2_{hit} 25,077 < x^2_{tabel} 3,841$, ada hubungan antara pengelolaan limbah dengan tingkat kepadatan lalat $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan $x^2_{hit} 43,000 > x^2_{tabel} 3,841$, ada hubungan antara desinfeksi dengan tingkat kepadatan lalat $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan $x^2_{hit} 43,000 > x^2_{tabel} 3,841$, ada hubungan antara kelembapan dengan tingkat kepadatan lalat $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan $x^2_{hit} 32,434 > x^2_{tabel} 3,841$. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan Kebersihan kandang, pengelolaan limbah, desinfeksi, dan kelembapan dengan kepadatan lalat Diharapkan kepada peternak ayam potong agar meningkatkan sanitasi kandang dalam hal kebersihan kandang, pengelolaan limbah, dan pemberian desinfeksi

Kata Kunci : Lalat; Kandang Ayam; Kebersihan Kandang; Limbah; Desinfeksi dan Kelembapan

PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah perpindahan dan penyebaran penyakit. Sanitasi kandang ayam adalah suatu usaha pencegahan terhadap penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor - faktor lingkungan yang berkaitan dengan rantai perpindahan penyakit. Sanitasi sangat penting dilakukan karena jika sanitasi bermasalah akan berdampak pada lingkungan kandang dan hewan yang ada di dalam kandang.

Salah satu vektor penyakit yang sering menimbulkan masalah dalam kesehatan masyarakat, yaitu lalat. Lalat adalah salah satu insekta yang termasuk *Ordo Diptera* yang termasuk dalam klasifikasi serangga (insekta) yang mempunyai sepasang sayap berbentuk membran. Pada saat ini, banyak spesies lalat yang sering dijumpai oleh manusia. Tentu saja tidak semua spesies lalat berbahaya bagi manusia. Jumlah spesies lalat yang paling penting hanya beberapa saja, yaitu lalat rumah (*Musca*

domestica), lalat kandang (*Stomoxys calcitrans*), lalat hijau (*Phenesia*), lalat daging (*Sarcoplaga*), dan lalat kecil (Denai Wahyuni, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Rawdhotul Rahmi (2021) mengenai hubungan sanitasi kandang ayam dengan kepadatan lalat di Desa Ridan Permai tahun 2021 diperoleh kategori tinggi yaitu 26,5%, sedang yaitu 49,4% dan kategori rendah yaitu 24,1%. Tingginya kepadatan lalat pada penelitian tersebut dikarenakan lalat masuk ke permukiman karena jarak terbang lalat yang sangat jauh. Jarak terbang lalat sangat bervariasi tergantung dari kecepatan angin, temperatur, kelembapan. Faktor lain yang mempengaruhi tingginya kepadatan lalat yaitu biasanya berkembangbiak di tempat yang basah dan bau seperti kotoran ayam dan saluran pembuangan limbah kandang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin S (2018) untuk hasil pengukuran pagi dan sore hari menunjukkan jumlah kepadatan lalat, suhu dan kelembapan pada rumah pemotongan ayam di kelurahan Bara-Baraya Timur kota Makassar terdapat 3 titik yaitu tingkat kepadatan lalat yang didapatkan tinggi, karena hasil pengukuran diperoleh dengan rata-rata 4-9 ekor/blok, serta tidak memenuhi syarat sesuai Permenkes No. 70 Tahun 2016. Adapun rata-rata hasil pengukuran suhu yaitu 28°C dimana lalat pada suhu tersebut dapat beraktifitas secara optimum, karena temperatur yang disukai lalat berkisar antara 21°C -32°C dan kelembapan yaitu 45% karena pada kelembapan tersebut lalat beraktifitas secara optimum.

Penelitian ini memfokuskan pada hubungan sanitasi kandang ayam potong dengan kepadatan lalat di Kecamatan Gantarang. Kecamatan Gantarang memiliki luas wilayah 173,51 km². Kecamatan Gantarang terdapat 18 desa dan 3 kelurahan, dan memiliki peternakan ayam potong dengan jumlah kandang sebanyak 47 kandang (BPS Kab. Bulukumba, 2019).

Sesuai hasil observasi pengamatan awal yang dilakukan pada kandang ayam yang berada di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba menunjukkan sanitasi kandang ayam buruk. Terlihat hampir semua kandang ayam tidak melakukan pembersihan kandang secara rutin 2 kali sehari, tidak mengelola limbah dengan baik karena limbah kotoran ayam tersebut hanya dikumpulkan lalu dibuang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan sanitasi kandang ayam potong dengan kepadatan lalat di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.

MATERI DAN METODE

Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan data sampel sekali dalam waktu dan situasi yang sama.

Hipotesis penelitian

Ada hubungan antara kondisi sanitasi kandang ayam potong dengan kepadatan lalat.

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada kandang ayam potong di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Adapun waktu penelitian yaitu pada bulan Desember 2022 sampai Maret 2023.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kandang ayam potong yang berada di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba sebesar 47 kandang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 kandang ayam potong berdasarkan pada pertimbangan tertentu (*purposive sampling*), dengan kriteria; luas kandang 4 x 48 m², banyaknya isi kandang, jarak antar kandang ayam, dan frekuensi jumlah penjualan ayam. Sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin (Slamet Rianto, 2022) ;

$$n = N / 1 + N (e)^2 = 47 / 1 + 47 (0,05)^2 = 43$$

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan di lapangan dengan menggunakan lembar observasi dari item-item yang merupakan variabel yang diteliti.

Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data dengan editing, coding dan tabulating kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya dianalisis menggunakan *software SPSS* dengan Uji *Chi Square* guna mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL

Kepadatan lalat

Tabel 1
Kepadatan Lalat Pada Kandang Ayam Potong di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Kepadatan Lalat	Frekuensi (F)	Persen (%)
Padat	28	65,1
Tidak Padat	15	34,9
Total	43	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil pengukuran kepadatan lalat (lampiran tabel 1), dari 43 kandang ayam potong diperoleh bahwa kandang ayam potong yang memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat sebanyak 28 (65,1%) kandang, dan yang tidak padat sebanyak 15 (34,9%) kandang ayam potong di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Kebersihan kandang

Tabel 2
Distribusi Kondisi Kebersihan Kandang Pada Kandang Ayam Potong

Pengelolaan Limbah	Frekuensi (F)	Persen (%)
Memenuhi Syarat	16	37,2
Tidak Memenuhi Syarat	27	62,8
Total	43	100

Sumber : Data Primer 2023

Data pada tabel 2 terlampir, menunjukkan bahwa dari 43 kandang ayam potong yang di observasi lebih banyak yang tidak memenuhi syarat yaitu 58,1% dibandingkan dengan yang memenuhi syarat sebanyak 41,9%.

Pengelolaan limbah

Tabel 3
Distribusi Kondisi Pengelolaan Limbah Pada Kandang Ayam Potong

Pengelolaan Limbah	Frekuensi (F)	Persen (%)
Memenuhi Syarat	16	37,2
Tidak Memenuhi Syarat	27	62,8
Total	43	100

Sumber : Data Primer 2023

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 43 kandang ayam potong yang diobservasi lebih banyak tidak memenuhi syarat yaitu 62,8% dibandingkan dengan yang memenuhi syarat sebanyak 37,2%.

Desinfeksi

Tabel 4
Distribusi Desinfeksi di Kandang Ayam Potong

Desinfeksi	Frekuensi (F)	Persen (%)
Memenuhi Syarat	15	34,9
Tidak Memenuhi Syarat	28	65,1
Total	43	100

Sumber : Data Primer 2023

Data dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 43 kandang ayam potong yang diobservasi terdapat lebih banyak yang tidak memenuhi syarat yaitu 65,1% dibandingkan dengan yang memenuhi syarat sebanyak 34,9%.

Kelembapan kandang

Tabel 5
Distribusi Kelembapan Pada Kandang Ayam Potong

Kelembapan	Frekuensi (F)	Persen (%)
Memenuhi Syarat	21	48,8
Tidak Memenuhi Syarat	22	51,2
Total	43	100

Sumber : Data Primer 2023

Data tabel 5 menunjukkan bahwa dari 43 kandang ayam potong yang diobservasi lebih banyak yang tidak memenuhi syarat yaitu 51,2% dibandingkan dengan yang memenuhi syarat sebanyak 48,8%.

Tabel 6
Hubungan Kebersihan Kandang dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Kandang Ayam Potong Kecamatan Gantarang

Kebersihan Kandang	Kepadatan Lalat				Total	%	Uji statistik
	Padat		Tidak Padat				
	n	%	n	%			
Memenuhi syarat	4	22.2	14	77.8	18	100	$p = 0,000$ $\chi^2 = 25.077$
Tidak memenuhi syarat	24	96.0	1	4.0	25	100	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 7
 Hubungan Pengelolaan Limbah dengan Tingkat Kepadatan Lalat
 di Kandang Ayam Potong Kecamatan Gantarang

Pengelolaan Limbah	Kepadatan Lalat				Total	%	Uji Statistik
	Padat		Tidak Padat				
	n	%	n	%			
Memenuhi syarat	0	0.0	16	100	16	100	p = 0,000 x ² = 43.000
Tidak memenuhi syarat	27	100	0	0.0	27	100	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 8
 Hubungan Desinfeksi dengan Tingkat Kepadatan Lalat
 di Kandang Ayam Potong Kecamatan Gantarang

Desinfeksi	Kepadatan Lalat				Total	%	Uji Statistik
	Padat		Tidak Padat				
	n	%	n	%			
Memenuhi syarat	0	0.0	15	100	15	100	p = 0,000 x ² = 43.000
Tidak memenuhi syarat	28	100	0	0.0	28	100	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 9
 Hubungan Kelembapan dengan Tingkat Kepadatan Lalat
 di Kandang Ayam Potong Kecamatan Gantarang

Kelembapan	Kepadatan Lalat				Total	%	Uji Statistik
	Padat		Tidak Padat				
	n	%	n	%			
Memenuhi syarat	3	14.3	18	85.7	21	100	p = 0,000 x ² = 32.434
Tidak memenuhi syarat	22	100	0	0.0	22	100	

Sumber : Data Primer 2023

PEMBAHASAN

Hubungan kebersihan kandang dengan kepadatan lalat di kandang ayam potong

Kebersihan kandang ayam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi atau keadaan kandang ayam potong dilihat dari tidak adanya makanan ternak dan kotoran ternak yang berceceran di dalam dan diluar kandang. Pengukuran ini dilakukan terhadap 43 kandang ayam potong yang berada di Kecamatan Gantarang.

Hasil observasi terhadap kebersihan kandang diketahui bahwa dari kandang ayam potong yang memenuhi syarat dan padat sebanyak 22,2% dan tidak padat sebanyak 77,8% sedangkan kebersihan kandang yang tidak memenuhi syarat dan padat sebanyak 96,0% dan yang tidak padat sebanyak 4,0%. Hasil pengukuran yang telah dilakukan di kandang ayam tingkat kepadatan lalat pada kebersihan kandang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu banyaknya kotoran ayam yang menumpuk, keberadaan ayam yang sakit dan sedang diisolasi berdekatan dengan penempatan pakan ayam, hal ini memicu timbulnya kepadatan lalat. Tempat makan ayam (TMA) yang diletakkan berserakan di sekitar kandang juga dapat memicu keberadaan lalat. Kondisi tersebut tentu tidak sesuai dengan Permentan Nomor 31 Tahun 2014 disebutkan bahwa bangunan kandang harus dilengkapi dengan gudang penyimpanan pakan dan alat-alat kandang seperti Tempat Ramsun Ayam (TRA) dan juga Tempat Minum Ayam (TMA).

Berdasarkan tabel 6 (terlampir) hasil analisis dengan uji kai kuadrat (*chi square*) diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) dan χ^2 hit diperoleh $25,077 > \chi^2$ tabel 3.841, berarti terdapat hubungan antara kebersihan kandang dengan tingkat kepadatan lalat pada kandang ayam tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggie Nur Andhini (2022), dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara kebersihan kandang ayam dengan kepadatan lalat $p\text{-value} = 0,001$.

Tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya pengendalian lalat pada kandang ayam tersebut yaitu membersihkan kandang secara rutin setiap hari dan berkala, melakukan tindakan pemusnahan bangkai ayam dan menyediakan tempat sampah yang tertutup.

Hubungan pengelolaan limbah dengan kepadatan lalat di kandang ayam potong

Pengelolaan limbah dalam penelitian adalah limbah yang dihasilkan dari kandang ternak seperti limbah cair yaitu air bekas cucian kandang dan peralatan kandang. Untuk limbah padat meliputi kotoran ayam dan bangkai ayam. Penilaian kondisi pengelolaan limbah dilakukan pada semua sampel kandang ayam potong.

Berdasar hasil dari observasi kondisi sanitasi pengelolaan limbah diketahui, bahwa dari 43 kandang ayam potong yang memenuhi syarat dan padat sebanyak 0,0% dan tidak padat sebanyak 100%, sedangkan pengelolaan limbah yang tidak memenuhi syarat kepadatan lalatnya 100% dan tidak padat sebanyak 0,0%. Kenyataan yang sesungguhnya bahwa para pemilik kandang masih kurang memperhatikan pembersihan limbah kotoran ayamnya. Apabila dirujuk terkait persyaratan, maka pelaksanaan pembersihan kotoran ayam seharusnya minimal 2 kali dalam seminggu (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014). Efek jika limbah kotoran tersebut dibiarkan begitu saja tanpa dikelola atau ditangani dengan acuan sanitasi lingkungan, maka potensi adanya ketertarikan lalat untuk selalu berada di tempat tersebut. Diketahui bahwa lalat memang menyukai pada tempat-tempat yang kotor, karena bisa saja di situ memperoleh makanan sekaligus meletakkan telurnya.

Hasil analisis pada tabel 7 dengan uji kai kuadrat (*chi square*) didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) dan χ^2 hit didapatkan $43,000 > \chi^2$ tabel 3.841, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan pengelolaan limbah dengan tingkat kepadatan lalat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fatika Nur Fatmasari (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengelolaan limbah dengan kepadatan lalat dengan $p\text{-value} = 0,039$.

Upaya yang dapat dilakukan dalam pengelolaan limbah yaitu peternak terbiasa untuk memperhatikan saluran pembuangan air limbah berupa tindakan melakukan pembersihan saluran di sekeliling area kandang agar pengaliran air limbah lancar, membuat saluran air limbah yang tertutup, sehingga tidak mengeluarkan bau yang dapat menarik vektor untuk berdatangan misalnya saja vektor lalat yang sangat tertarik terhadap hal-hal yang berbau menyengat.

Hubungan desinfeksi dengan kepadatan lalat di kandang ayam potong

Desinfeksi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pembersihan terhadap kandang ayam agar bakteri maupun telur lalat tidak berkembang dengan cepat sehingga kebersihan kandang dapat terjaga secara konsisten dan berkelanjutan. Pengukuran tersebut dilakukan

disamping melalui observasi juga dengan wawancara terhadap peternak/pemilik kandang ayam yang menjadi obyek penelitian.

Hasil observasi untuk kegiatan desinfeksi pada kandang ayam potong, diketahui bahwa yang memenuhi syarat karena dilakukan desinfeksi kepadatan lalatnya 0,0%, dan tidak padat sebanyak 100%, sedangkan kandang yang tidak memenuhi syarat karena tidak dilakukan desinfeksi, kepadatan lalat sebanyak 100%. Buruknya kondisi sanitasi kandang ayam, hal demikian terjadi karena ternyata masih banyak peternak yang jarang menggunakan desinfektan baik kimiawi maupun desinfektan alami, sebagai upaya dalam rangkaian untuk menanggulangi dan mencegah mahkluk pengganggu termasuk lalat. Desinfeksi terhadap obyek sasaran, memungkinkan lalat tidak akan tertarik untuk mendatangi pada tempat tersebut.

Hasil analisis pada tabel 8 dengan menggunakan uji kai kuadrat (*chi square*) didapatkan $p\text{-value}=0,000$ ($\alpha < 0,05$) dan χ^2 hit diperoleh $43.000 > \chi^2$ tabel 3.841, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara desinfeksi dengan tingkat kepadatan lalat di kandang ayam potong. Hasil tersebut sejalan penelitian yang dilakukan oleh Fatika Nur Fatmasari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan desinfeksi dengan kepadatan lalat dengan $p\text{-value}=0,039$.

Upaya yang perlu dilakukan oleh pemilik kandang untuk membunuh agen biologis yang masih tertinggal di area kandang maupun peralatan kandang yaitu melalui tindakan desinfeksi. Desinfektan merupakan material bahan kimia yang digunakan untuk desinfeksi yang disemprotkan pada lantai, atap, dinding, tempat makan dan minum kandang ayam.

Hubungan kelembapan dengan kepadatan lalat di kandang ayam potong

Kelembapan kandang merupakan kondisi suhu yang berkaitan dengan udara, jika semakin tinggi suhu udara, maka kelembapan udara akan menurun sehingga aktivitas lalat berkurang (tidak optimal), begitu pula kondisi sebaliknya. Pengukuran kelembapan tersebut dilakukan pada semua obyek yang menjadi sampel dalam penelitian.

Berdasarkan tabel 9 dari hasil analisis menggunakan uji kai kuadrat (*chi square*) diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ atau ($\alpha < 0,05$) dan χ^2 hit diperoleh $32.434 > \chi^2$ tabel 3.841, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kelembapan kandang dengan tingkat kepadatan lalat kandang ayam. Hasil penelitian sejalan dengan salah satu variabel penelitian Ago Agus Jumadi (2017) yang menyatakan bahwa kepadatan lalat dipengaruhi oleh suhu, kecepatan angin dan kelembapan di lingkungan sekitar tempat penyebaran.

Salah satu tempat yang disukai lalat untuk melangsungkan siklus kehidupannya yaitu di kandang ternak ayam. Di dalam kandang ternak ayam memiliki daya tarik bagi lalat, karena terdapat bau yang menyengat, kotor, dan terdapat makanan yang melimpah, serta didukung dengan kelembapan tinggi. Kelembapan udara yang optimal bagi lalat yaitu berkisar antara 45%-90% (Sucipto, 2011). Pada kondisi kelembapan udara seperti inilah dalam kandang, sehingga lalat bisa beradaptasi secara normal dengan tingkat densitas atau kepadatan yang tinggi. Sebaiknya kelembapan udara dalam kandang ternak ayam berada pada kondisi minimum yang menyebabkan lalat aktivitasnya berkurang, sehingga kandang tersebut bebas dari kerumunan lalat.

Kelembapan juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bibit penyakit atau sumber penyakit, apabila kelembapan yang ada cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan suatu bibit penyakit atau sumber penyakit, maka populasi bibit penyakit dapat meningkat dengan pesat.

Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian tersebut dilakukan terdapat kendala-kendala yang menjadi batasan penelitian ini, yaitu cuaca yang tidak menentu sehingga menyulitkan untuk melakukan penelitian terlebih pada saat hujan karena titik pengukuran kepadatan lalat tidak hanya dilakukan di dalam kandang ayam potong tetapi juga di luar kandang ayam potong, sehingga pada saat hujan tidak dapat dilakukan pengukuran kepadatan lalat. Ada beberapa kandang memiliki proses pemeliharaan berdasarkan umur ayam, jadi proses panen dan waktu pembersihan tiap – tiap kandang berbeda. Peneliti sulit observasi ketika kandang dalam keadaan kosong.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan kebersihan, pengelolaan limbah, desinfeksi, kelembapan kandang ayam potong dengan kepadatan lalat. Terdapat hubungan pengelolaan limbah kandang ayam potong dengan

kepadatan lalat. Terdapat hubungan desinfeksi kandang ayam potong dengan kepadatan lalat, Begitupula terdapat hubungan antara kelembapan kandang ayam potong dengan kepadatan lalat di Kecamatan Gantarang. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu diharapkan terhadap peternak ayam potong agar meningkatkan sanitasi kandang dalam hal kebersihan kandang, pengelolaan limbah, dan pemberian desinfeksi yang direkomendasikan dari peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggie, et al. (2022). *Hubungan Keberadaan Kandang Ayam dengan Kepadatan Lalat di Kecamatan Kawedanan Magetan.* (Online) <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/846/814> (Diakses pada Tanggal 12 April 2023)
- Ago Agus Jumadi. (2017). *Analisis Tingkat Kepadatan Lalat Di Peternakan Ayam Potong Di Desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan.*(Online).<http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2294/1/AGO%20BOOM.pdf> (Diakses Pada Tanggal 10 April 2023)
- Denai Wahyuni, M. (2021). *Entomologi dan Pengendalian Vektor.* (Online) https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Entomologi_Dan_Pengendalian_Ve/bFk-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Entomologi+dan+Pengendalian+Vektor.&printsec=frontcover (Diakses Pada Tanggal 13 Desember 2022)
- Fatmasari, F. N. (2018). *Hubungan Sanitasi Kandang Ayam Pedaging Dengan Kepadatan Lalat Di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Ponorogo.* Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. (Online) <http://repository.stikes-bhm.ac.id/326/1/FATIKA%20NUR%20FATMASARI%20%28201403015%29.pdf> (Diakses Pada Tanggal 4 Desember 2022)
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Nurhikmayani. (2022). *Survey Indeks Kepadatan Lalat Di Rumah Pemotongan Hewan (Ayam) Di Kabupaten Pangkep.* Politeknik Kesehatan Makassar.
- Rasman., Z. (2022). *Survey Indeks Kepadatan Lalat di Rumah Pemotongan Hewan (Ayam) di Kabupaten Pangkep.* *Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 22. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/3052/1971> (Diakses Pada Tanggal 4 Januari 2023)
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014, (2014).*
- Permenkes Nomor 50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya, (2017).*
- Sucipto, C. D. (2011). *Vektor Penyakit Tropis.* Goysen Publishing
- Syamsuddin S, (2018). *Gambaran Limbah Padat Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Terhadap Tingkat Kepadatan Lalat Di Kelurahan Bara Barayya Timur Kota Makassar. 18 No. 2, 148.* (Online) <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/1146/649> (Diakses Pada Tanggal 2 Desember 2022)